

Meningkatkan Kemampuan Menulis Bentuk Huruf (a, o, g, p, b, d) Melalui Media Angka 8 Tidur Pada Anak Berkesulitan Belajar di SD Negeri 15 Ulu Gadut

Oleh : Elvira Agustia Suardi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemukan, yakni anak berkesulitan belajar X yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan bentuk huruf (a, o, g, p, b, d). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan bentuk huruf (a, o, g, p, b, d) melalui media angka 8 tidur bagi anak berkesulitan belajar kelas V di SD Negeri 15 Ulu Gadut Padang.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Single Subject Research* (SSR) Penelitian ini menggunakan desain A-B. Dimana kondisi A adalah *baseline* yakni kondisi awal kemampuan anak dalam menulis permulaan bentuk huruf sebelum di berikan tindakan. Sedangkan kondisi B merupakan kondisi *intervensi* yakni kondisi dimana anak di berikan *intervensi* melalui media angka 8 tidur.

Hasil penelitian yaitu kemampuan meningkatkan menulis permulaan anak berkesulitan belajar X meningkat setelah diberikan intervensi melalui media angka 8 tidur. Pada kondisi baseline dilakukan lima kali pengamatan diperoleh skor tertinggi yaitu 0. Pada kondisi intervensi dilakukan sembilan kali pengamatan kemampuan anak meningkat dengan skor tertinggi 100. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa kemampuan menulis permulaan bentuk huruf (a,o,g,p,b,d) anak berkesulitan belajar di SD Negeri Padang dapat meningkat melalui media angka 8 tidur. Peneliti menyarankan kepada guru agar menggunakan media ini dalam pembelajaran.

A. Kata kunci : Kemampuan Menulis bentuk Huruf (a, o, g, p, b, d), medi angka 8 Tidur, anak berkesulitan belajar

B. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal di masyarakat. UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan hal tersebut semua orang atau warga Negara berhak mendapatkan pendidikan tidak terkecuali Anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus mencakup anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen akibat dari kecacatan tertentu (anak penyandang cacat) dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak berkesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah sebagai kelambatan atau penyimpangan dalam bidang akademik dasar seperti gangguan berbicara, bahasa, berhitung, membaca dan menulis. Menulis merupakan penyampaian ide, fikiran, ungkapan perasaan dan kehendak dalam bentuk penyatuan simbol-simbol huruf yang menjadi suku kata, kata dan kalimat.

Dalam proses pembelajaran dan kehidupan sosial diperlukan komunikasi baik lisan maupun tulisan, kemampuan tulisan diawali dengan keterampilan menulis. Keterampilan ini diperoleh melalui pembelajaran, pembiasaan dan bimbingan oleh guru. Kegiatan ini nampak dalam kegiatan pembelajaran ketika menyalin, mencatat, dan mengerjakan tugas sekolah. Kemampuan ini berdampak kepada keberhasilan mata-mata pelajaran yang lain. Pelajaran menulis termasuk kedalam Bahasa Indonesia yang dimuat dalam kurikulum.

Di dalam KTSP 2006 setiap anak harus dilatih mampu menulis. Tulisan yang benar ditandai dengan tulisan yang mudah dibaca huruf-hurufnya, sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan, digunakan untuk alat komunikasi secara tulisan bagi manusia. Untuk itu menjadi tujuan utama yang harus dicapai didalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran menulis dimulai dari keterampilan memegang alat tulis, menggerakkan tangan dan jari dengan menggunakan alat tulis.

Jadi menulis yang benar menurut Sabarti Akhadiah (1992:75) adalah mampu menulis dengan terang, jelas, teliti dan mudah dibaca. Anak tidak dapat menulis dengan baik biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya gangguan motorik, gangguan emosi, gangguan

persepsi visual atau gangguan ingatan. menulis, yang dilakukan anak tidak hanya melihat selesainya anak menulis, tetapi dalam menulis sangat dituntut sekali hasil yaitu hasil tulisan yang diciptakan anak, jika hasil tulisan anak bagus maka hal itu akan membuat orang akan senang membaca apa yang mereka tulis, tapi bila hasil tulisan anak kurang bagus maka hal itu akan menjadi penghambat bagi anak, karena anak akan merasa minder dengan tulisannya sendiri. Hasil tulisan yang diciptakan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya cara memegang alat tulis, emosi anak, motivasi yang diberikan lingkungan serta media yang digunakan.

Menurut Leaner (1998: 402), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis: (1) Motorik, (2) Perilaku, (3) Persepsi, (4) Memori, (5) Kemampuan melaksanakan cross modal, (6) Penggunaan tangan yang dominan, dan (7) Kemampuan Instruksi. Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis; tulisannya tidak jelas, terputus-putus atau tidak mengikuti garis. Anak yang hiperaktif atau yang perhatiannya mudah teralihkan dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk pekerjaan menulis. Kesulitan belajar menulis sering disebut juga disgrafia (dysgraphia) (Jordon seperti dikutip oleh Hallahan, Kauffman & Lloyd, 1985: 237). Kesulitan belajar menulis yang berat disebut juga agrafia. Disgrafia menunjukkan pada adanya ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf atau simbol-simbol matematika. Disgrafia sering dikaitkan dengan kesulitan belajar membaca atau disleksia (dyslexia) karena kedua jenis kesulitan tersebut sesungguhnya saling terkait. Banyak sekali anak yang tidak mampu menulis, hal ini disebabkan karena faktor diantaranya kemampuan fisik anak yang tidak mampu untuk menulis yaitu terjadinya kekakuan pada tangannya. Selain itu disebabkan karena fisik anak yang lemah, dan kemampuan otak anak yang lemah untuk memahami suatu bentuk termasuk untuk mengetahui berbagai bentuk huruf.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SLB Talawi Sawahlunto, peneliti menemukan di kelas Dasar II/C1 diperoleh data bahwa permasalahan yang dialami oleh anak (X) yang diketahui ternyata anak tunagrahita sedang mengalami masalah pada motorik halus tepatnya pada kegiatan menulis. Anak tidak mampu menuliskan huruf disebabkan karena tidak paham bentuk huruf yang sebenarnya dan tidak dapat meniru tulisan dengan baik.

Padahal dalam membuat huruf sangat dituntut kemampuan untuk memahami bentuk garis dan membuat bentuk garis tersebut. Disini terlihat saat peneliti mengajak anak untuk menuliskan huruf vokal (a,i,u,e,o) melalui kertas yang telah disediakan peneliti Contohnya apabila ingin membuat huruf a anak membuat garis tegak lalu dicembungkan ke kanan, sedangkan menuliskan huruf i anak membuat garis tegak tanpa memberikan titik di atasnya. Untuk menulis huruf u anak menulis garis cembung ke atas tanpa menyamakan sisi kanan dan kirinya, dan untuk menuliskan huruf e anak hanya mampu menulis seperti huruf c tanpa memperhatikan huruf e yang sebenarnya. Dan untuk membuat huruf o anak menulis berbentuk oval. Sedangkan untuk menulis huruf abjad a-z anak juga tidak bisa dan sering menuliskan huruf-huruf yang tidak jelas dan tidak beraturan tetapi disini peneliti lebih terarah pada menulis permulaan huruf vokal (a,i,u,e,o).

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan khususnya kurikulum untuk anak tunagrahita sedang terdapat dikelas 1 semester 1 standar kompetensi yaitu mampu memahami cara penulisan permulaan dan Kompetensi dasar menyalin huruf, suku kata dan kata sederhana. Padahal menulis huruf merupakan tujuan dari kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh anak di sekolah, namun kenyataannya anak tunagrahita (X) masih belum bisa untuk menuliskan huruf. Melihat kondisinya anak mengalami gangguan pada motorik halus tepatnya pada menulis anak belum bisa menulis huruf dan anak tidak paham bentuk huruf.

Selama ini guru hanya melatih anak menulis dengan menghubungkan titik-titik dibukunya yang terlebih dahulu guru memberikan gambaran huruf lalu anak menghubungkan sehingga membentuk huruf namun ini belum memberikan pengaruh meskipun dilakukan setiap hari. Hal ini disebabkan karena guru hanya mengajarkan menulis dengan menghubungkan titik-titik menjadi bentuk huruf, sehingga hal ini menyebabkan anak ketergantungan dengan adanya titik-titik. Selain itu mengajar menulis guru hanya memerintahkan anak untuk menghubungkan titik-titik yang ada tanpa memberikan metode yang bisa menarik perhatian dan semangat belajar anak sehingga anak mudah bosan dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dalam bentuk observasi di SD Negeri 15 Ulu Gadut Padang kelas V dengan jumlah 34 orang peserta didik terdiri dari 12 perempuan dan 22 laki-laki. Pada umumnya peserta didik masuk diawal sekolah. Selanjutnya

peneliti mengamati guru mengajar, terlihat siswa yang berada di kelas yang berjumlah orang tersebut tidak mengalami masalah pada beberapa mata pelajaran.

Namun pada mata pelajaran bahasa Indonesia seperti menulis ditemukan siswa anak yang mengalami masalah di kelas. Hal tersebut diketahui setelah peneliti mengikuti guru mengajar dalam beberapa kali pengamatan. Dimana pada saat anak mengerjakan tugas yang diberikan guru terlihat tulisan anak mengalami masalah yaitu penggabungan huruf kecil dan huruf capital dalam satu kata, ukuran huruf yang sama besar, menulis kadang-kadang tanpa spasi, membedakan bentuk huruf. Dalam proses pembelajaran berlangsung anak terlihat suka berbicara dengan teman sebangku. Anak ini berjenis kelamin laki-laki berumur 11 tahun, secara fisik anak normal, dalam riwayat kesehatan anak pun tidak pernah terlihat mengalami penyakit yang parah. Anak ini bukan merupakan siswa pindahan, X pertama kali masuk SD Negeri 15 Ulu Gadut ini pada kelas I, X belum menampakkan adanya tanda-tanda kesulihat dalam belajar namun lama kelamaan setelah dilihat dari hasil X barulah menampakkan bahwa dia mengalami kesulitan dan hambatan saat menulis. Anak mampu bergaul dengan teman sebayanya.

Untuk mengkonfirmasi kebenaran di atas peneliti mewawancarai wali kelas yang sudah mengajar selama 13 tahun. Hasilnya guru mengakui bahwa mengalami kesulitan dalam menulis. Selanjutnya guru mengatakan bahwa dalam pelajaran menulis guru hanya sering menggunakan metode caramah, metode demonstrasi dan penugasan. Media yang digunakan di sekolah hanya tersedia buku paket, papan tulis dan spidol. Upaya guru berikutnya terhadap anak-anak yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu mengadakan remedial untuk anak tersebut yang hasilnya terkadang belum mampu memenuhi nilai KKM. Menurut penuturan guru hal tersebut terjadi karena kurang perhatiannya orang tua terhadap hasil belajar anak.

Untuk memahami dan mendalami tentang kemampuan anak, peneliti melakukan asesmen pada X dengan menggunakan instrument akademik, diperoleh hasil, anak mampu mengenal huruf a-z, mampu mengucapkan huruf vokal, mampu mengucapkan huruf konsonan, mampu mengenal huruf-huruf yang mirip (d,b,p,q,m,n), mampu dalam membedakan huruf capital. Dalam berhitung anak mampu mengenal angka 1-10, mampu menyebutkan angka 1-10, mampu menunjukkan angka 1-10 secara berurutan, mampu menunjukkan angka secara acak sesuai instruksi, mampu membaca angka secara berurutan. Dalam menulis anak mampu memegang pena, mampu menulis dengan meniru, mewarnai dengan pola bangun datar, tulisan dapat dibaca, mampu menggerakkan alat tulis, mampu menulis huruf secara acak, mampu menulis angka 1-10. Dan anak belum mampu menuliskan bentuk huruf a-z dengan benar, menuliskan huruf capital, menuliskan bentuk huruf vocal dengan benar, menuliskan bentuk huruf konsonan dengan benar, menulis dengan lurus pada kertas yang tak bergaris, belum mampu menuliskan bentuk huruf (a, o, g, p, b, d) dengan benar dan jarak spasi dalam menulis kadang-kadang tertinggal.

Dari hasil asesmen terlihat hal yang sangat dan paling mendasar tentang menulis bentuk huruf. Kemudian peneliti melakukan tes lagi dengan memberikan soal tes menulis. Karena bentuk huruf adalah komponen yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan sangat erat kaitannya dengan pelajaran-pelajaran yang lain. Dan menulis huruf merupakan tujuan dari kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh anak di sekolah. Seharusnya pada kelas tersebut tulisan anak sudah bagus dan mengikuti aturan-aturan dalam penulisan. Di bandingkan dengan teman di kelas anak sangat jauh tertinggal. Kalau dibiarkan seperti ini maka akan mengganggu pelajaran-pelajaran yang lain karena menulis sangat erat sekali kaitannya dengan semua pelajaran. Menulis adalah inti dari semua pelajaran.

Berdasarkan fakta di atas mendorong peneliti untuk mendalaminya, peneliti ingin membantu mengatasi masalah yang dialami anak yakni kesulitan dalam menulis bentuk huruf dengan benar membedakan yang seharusnya huruf yang tangkainya keatas, huruf yang di tengah dan huruf yang berkaki. Mengingat bahwa potensi anak tersebut masih bisa dikembangkan dan tuntutan kurikulum bahwasanya anak kelas V bentuk tulisannya harus sudah benar. Maka ada harapan anak tersebut masih bisa diperbaiki dan ditingkatkan kemampuan yang dimilikinya. Jika hal tersebut tidak segera ditindaklanjuti maka anak akan selalu terus ketinggalan dalam pembelajaran menulis. Oleh sebab itu peneliti mendalami dan memberikan satu alternative solusinya dengan menggunakan media.

Angka 8 Tidur merupakan media pembelajaran dalam pendidikan yang tergolong dalam media visual. Paul E. Dennison mengemukakan bahwa 8 Tidur mengajari orang untuk menggunakan kedua matanya dalam kedua bidang visual.

Angka 8 Tidur melibatkan menulis huruf-huruf alphabet dalam lingkaran yang dibuat oleh 8 Tidur hanya huruf-huruf kecil yang digunakan. Tujuannya adalah secara kinestetik merasakan bahwa huruf-huruf alphabet mula-mula bulat dan berakhir digaris tengah atau dimulai dengan garis lurus ke bawah pada garis tengah dan bergerak ke kanan. 8 Tidur merupakan keseluruhan yang didalamnya terdapat semua huruf yang menjadi bagiannya. Dalam membedakan bentuk huruf harus menggunakan media yang pas sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan atau materi agar anak lebih mudah memahami, banyak jenis media yang bisa digunakan dan salah satunya adalah dengan menggunakan media visual yaitu angka 8 Tidur.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti temukan dilapangan, peneliti tertarik untuk meneliti *Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Bentuk huruf(a, o, g, p, b, d)Melalui Media Angka 8 TidurBagi Anak Berkesulitan belajar kelas V di SD Negeri 15 Ulu Gadut Padang.*”

C. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis metode penelitian *Single Subject Resarch* (SSR) dengan desain A-B, dilakukan dengan dua tahapan di dalam penelitian ini. Pada tahap pertama dilakukan dengan cara melihat kemampuan awal anak dalam menulis permulaan bentuk huruf (a, o, g, p, b, d) yang diaplikasikan melalui tulisan anak yang di sebut juga dengan nama target *behavior* pada kondisi awal sebelum di berikan *intervensi* atau *baseline* (A), pada tahapan ke dua yaitu dengan mengamati tingkat kemampuan anak dalam menulis permulaan bentuk huruf (a, o, g, p, b, d) melalui Media Angka 8 Tidur (B). Pengamatan di lakukan pada seorang anak berkesulitan belajar X.

Hasil penelitian *Single Subject Research* ini di analisis dengan menggunakan analisis visual data grafik (*Visual Analisis of Grafic Data*). Adapun data yang di peroleh dari hasil pengamatan pada kondisi A (*baseline* sebelum diberikan *intervensi*), kondisi B (*intervensi* dengan menggunakan Media Angka 8 Tidur)

D. Hasil

1. Kondisi *Baseline* Sebelum diberikan *Intervensi* (A)

Kondisi A merupakan kondisi awal anak sebelum di berikan perlakuan, pengamatan pada kondisi A dilakukan sebanyak lima kali, dimulai pada hari Senin tanggal 03 Agustus 2015 sampai hari Rabu, 12 Agustus 2015. Data *baseline* di peroleh melalui tes tulisan dalam bentuk menuliskan huruf bentuk vokal (a, o, g, p, b, d). Pengambilan data di lakukan setiap kali pengamatan dengan menggunakan jenis target *behavior* persentase, berapa persen anak mampu menuliskan bentuk huruf (a, o, g, p, b, d) dengan benar dalam kata. Jika anak dapat menuliskan semua huruf dengan benar maka nilai anak seratus dan begitu seterusnya.

Hasil pengamatan data pada kondisi *baseline* sebanyak lima kali pengamatan sebelum diberikan *intervensi* adalah sebagai berikut :

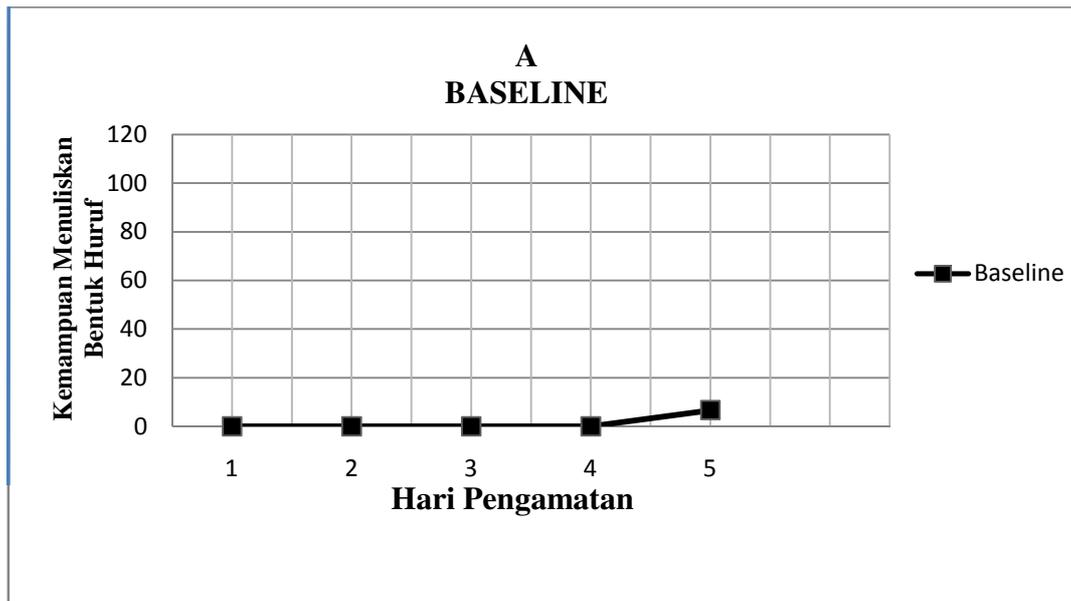
- a. Hari pertama, Senin tanggal 03 Agustus 2015, data yang di peroleh adalah anak tidak dapat menulis bentuk huruf (a, o, g, p, b, d) dalam kata melalui tulisan yang benar dari enam huruf yang telah disediakan.

- b. Hari kedua, Rabu tanggal 05 Agustus 2015, data yang di peroleh adalah anak tidak dapat menulis bentuk huruf (a, o, g, p, b, d) dalam kata melalui tulisan yang benar dari enam huruf yang telah disediakan.
- c. Hari ketiga, Jumat tanggal 07 Agustus 2015, data yang di peroleh adalah anak tidak dapat menulis bentuk huruf (a, o, g, p, b, d) dalam kata melalui tulisan yang benar dari enam huruf yang telah disediakan.
- d. Hari keempat, Senin tanggal 10 Agustus 2015, data yang di peroleh adalah anak tidak dapat menulis bentuk huruf (a, o, g, p, b, d) dalam kata melalui tulisan yang benar dari enam huruf yang telah disediakan.
- e. Hari kelima, Rabu tanggal 12 Agustus 2015, data yang di peroleh adalah anak tidak dapat menulis bentuk huruf (a, o, g, p, b, d) dalam kata melalui tulisan yang benar dari enam huruf yang telah disediakan.

Adapun kondisi *baseline* dapat di lihat pada tabel dan grafik kondisi A di bawah ini:

Tabel Kemampuan Awal Subjek

Tes Ke	Hari / Tanggal	Persentase jawaban Yang benar
1	Senin, 03 Agustus 2015	0%
2	Rabu, 05 Agustus 2015 2015	0%
3	Jumat, 07 Agustus 2015	0 %
4	Senin, 10 Agustus 2015	0 %
5	Rabu, 12 Agustus 2015,	0 %



**Grafik. 1. Panjang kondisi *baseline* sebelum di berikan intervensi (A)
(kemampuan menuliskan bentuk huruf)**

2. Kondisi *Intervensi* (B)

Kondisi *intervensi* dilakukan sebanyak sembilan kali pertemuan yaitu di mulai pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2015 sampai Rabu tanggal 14 Oktober 2015. *Intervensi* merupakan pemberian perlakuan kepada anak berkesulitan belajar dengan menggunakan media angka 8 Tidur untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan bentuk huruf (a,o,g,p,b,d) yang diwujudkan dalam bentuk menuliskan huruf dalam kata tepat. Hasil pengumpulan data pada kondisi *intervensi* sebanyak sembilan kali pengamatan adalah sebagai berikut :

- a. Hari keenam, Rabu 19 Agustus 2015, setelah diberikan intervensi dengan media angka 8 tidur, data yang di peroleh adalah anak menulis tepat untuk kata bola.
- b. Hari ketujuh, Rabu 26 Agustus 2015, setelah diberikan intervensi dengan media angka 8 tidur, data yang di peroleh adalah anak menulis tepat untuk kata bola dan bapak.
- c. Hari kedelapan, Rabu 02 September 2015, setelah diberikan intervensi dengan media angka 8 tidur, data yang di peroleh adalah anak menulis tepat untuk kata bola, bapak dan depan.
- d. Hari kesembilan, Rabu 09 September 2015, setelah diberikan intervensi dengan media angka 8 tidur, data yang di peroleh adalah anak menulis tepat untuk kata bola dan bapak.

- e. Hari kesepuluh, Rabu 16 September 2015, setelah diberikan intervensi dengan media angka 8 tidur, data yang di peroleh adalah anak menulis tepat untuk kata bola, bapak, depan.
- f. Hari kesebelas, Rabu 23 September 2015, setelah diberikan intervensi dengan media angka 8 tidur, data yang di peroleh adalah anak menulis tepat untuk kata bola bapak, depan dan papan.
- g. Hari keduabelas, Rabu 30 September 2015, setelah diberikan intervensi dengan media angka 8 tidur, data yang di peroleh adalah anak menulis tepat untuk kata bola, bapak, depan, papan dan pulang.
- h. Hari ketigabelas, Rabu 07 Oktober 2015, setelah diberikan intervensi dengan media angka 8 tidur, data yang di peroleh adalah anak menulis tepat untuk kata bola, bapak, depan, papan dan pulang.
- i. Hari keempatbelas, Rabu 14 Oktober 2015, setelah diberikan intervensi dengan media angka 8 tidur, data yang di peroleh adalah anak menulis tepat untuk kata bola, bapak, depan, papan dan pulang

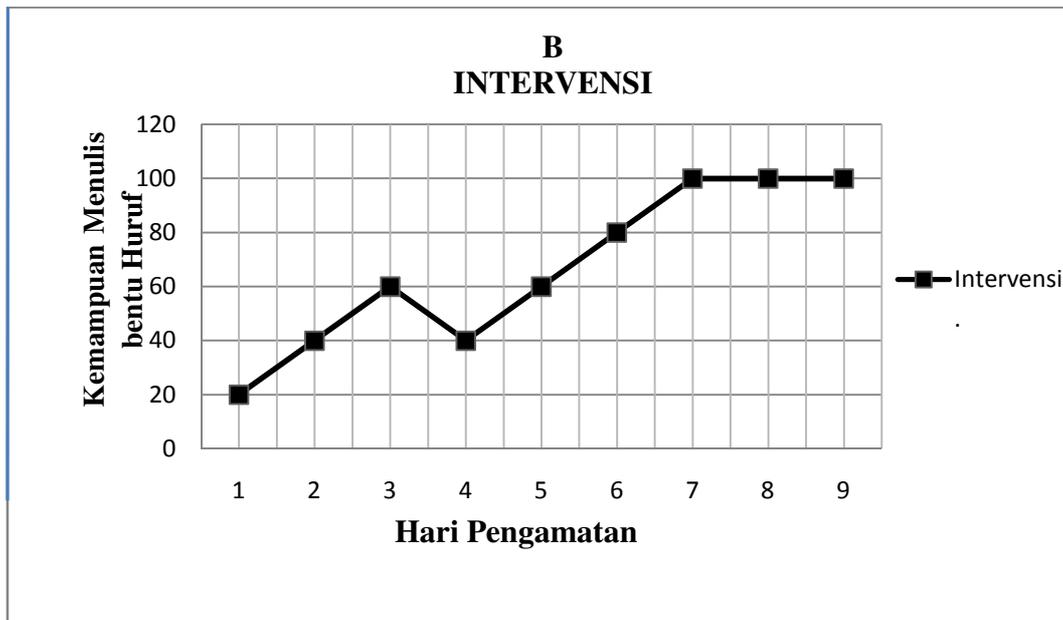
Berdasarkan data di atas maka peneliti menghentikan kegiatan setelah di hari ke empat belas karena data yang di peroleh sudah menunjukkan stabil. Data dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

Tabel Perkembangan Kemampuan Anak (*Intervensi*)

Tes Ke	Hari / Tanggal	Persentase jawaban Yang benar
1	Rabu 19 Agustus 2015	20 %
2	Rabu 26 Agustus 2015	40 %
3	Rabu 02 September 2015	60%
4	Rabu 09 September 2015	40%
5	Rabu 16 September 2015	60%
6	Rabu 23 September 2015	80%
7	Rabu 30 September 2015	100%

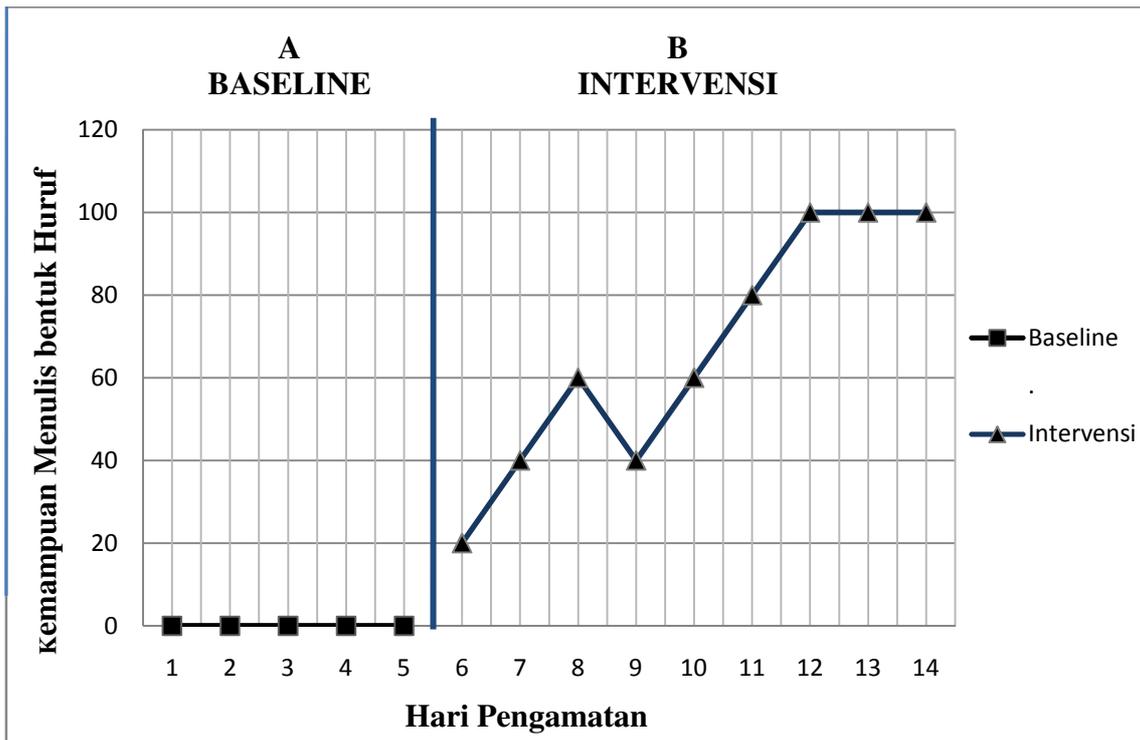
8	Rabu 07 Oktober 2015	100%
9	Rabu 14 Oktober 2015	100%

Grafik.2. Panjang kondisi *intervensi* (B)
(kemampuan anak dalam menulis huruf vokal melalui metode VAKT)



Perbandingan hasil data *Baseline* dan *Intervensi* kemampuan anak dalam menulis huruf vokal. Dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik.3. Perbandingan Data *Baseline* (A) dengan Data *Intervensi* (B)



Tabel Estimasi Kecenderungan Arah

Kondisi	A	B
Estimasi Kecenderungan Arah	—	(+) /
	(=)	

Tabel Kecenderungan Jejak Data

Kondisi	A	B
Kecenderungan Jejak Data	—	/
	(=)	(+)

Tabel Rangkuman Analisis dalam Kondisi

Kondisi	A	B
1. Panjang Kondisi	5	9
2. Estimasi Kecenderungan arah	— (=)	↗ (+)
3. Kecenderungan Stabilitas	0% (tidak stabil)	22% (tidak stabil)
4. Jejak Data	— (=)	↗ (+)
5. Level Stabilitas dan Rentang	0-0	20-100
6. Level Perubahan	0-0=0	100-20=80

E. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi yang dapat dilihat pada grafik 1, grafik 2 dan grafik 3, serta pada tabel rangkuman hasil analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang serta merujuk pada kriteria penerimaan hipotesis yang dijelaskan pada bab terdahulu, maka dapat dinyatakan bahwa penulisan bentuk huruf (a, o, g, p b, p) anak berkesulitan belajar dapat meningkat melalui media angka 8 tidur. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima.

F. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di sekolah selama 14 kali pengamatan yang dilakukan pada dua kondisi yaitu lima kali pada kondisi baseline sebelum diberikan intervensi (A), sembilan kali pada kondisi intervensi (B). Pada sesi baseline (A) pengamatan pertama

hingga pengamatan ke lima kemampuan anak cenderung mendatar, data yang diperoleh (0%, 0%, 0%, 0%, 0%) sehingga penelitian menghentikan pengamatan pada kondisi ini.

Sedangkan pada kondisi intervensi (B) dihentikan pengamatan ke empatbelas karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil dari pengamatan kesebelas hingga pengamatan ke empat belas persentase kemampuan anak dalam menulis bentuk huruf dalam kata terus meningkat dari 80% sampai 100% pengamatan dihentikan karena anak sudah dapat menulis bentuk huruf dengan benar.

Intervensi pada penelitian ini dengan menggunakan media angka 8 tidur pada anak berkesulitan belajar X yang dilaksanakan di ruangan sekolah.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dapat dibuktikan bahwa pengaruh intervensi dengan menggunakan media angka 8 tidur meningkatkan kemampuan menulis bentuk huruf(a, o, g, p, b, d) bagi anak berkesulitan belajar.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa Media Angka 8 Tidur dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan Bentuk huruf (a, o, g, p, b, d) bagi anak berkesulitan belajar kelas V di SD Negeri 15 Ulu Gadut. Media Angka 8 Tidur merupakan media pembelajaran dalam pendidikan yang tergolong dalam media visual, 8 Tidur mengajari orang untuk menggunakan kedua matanya. Angka 8 Tidur melibatkan menulis huruf-huruf alphabet dalam lingkaran yang dibuat oleh 8 Tidur hanya huruf-huruf kecil yang digunakan. Tujuannya adalah secara kinestetik merasakan bahwa huruf-huruf alphabet mula-mula bulat dan berakhir digaris tengah atau dimulai dengan garis lurus ke bawah pada garis tengah dan bergerak ke kanan. 8 Tidur merupakan keseluruhan yang didalamnya terdapat semua huruf yang menjadi bagiannya. Dalam membedakan bentuk huruf harus menggunakan media yang pas sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan atau materi agar anak lebih mudah memahami. Terbukti dengan kegiatan dan perlakuan yang diberikan pada kondisi baseline (A) kemampuan anak dalam menuliskan bentuk huruf (a, o, g, p, b, d) sangat kurang sekali terlihat dari persentase yang diperoleh anak dari pengamatan pertama hingga pengamatan kelima adalah 0%. Sedangkan

pada kondisi intervensi (B) nampak perubahan yang sesuai dengan harapan, kemampuan anak dalam menulis bentuk huruf (a, o, g, p, b, d) terus meningkat, ini terlihat dari persentase yang berkisar antara 20% sampai 100%.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media Angka 8 Tidur efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Bentuk Huruf (a, o, g, p, b, d) Bagi Anak Berkesulitan Belajar di SD Negeri 15 Ulu Gadut.

G. Saran- Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

1. Kepada orang tua diharapkan agar dapat meluangkan waktunya untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menulis anak berkesulitan belajar.
2. Kepada guru diharapkan agar dapat lebih melatih anak dalam meningkatkan kemampuan menulis sesuai dengan karakteristik anak
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan media Angka 8 Tidur untuk meningkatkan kemampuan menulis anak berkesulitan belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Moh. 1995. *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Mulyono , Abdulrahman. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Jepang: University of Tsukuba.
- _____. 2005. *Pendidikan Bagi Anak Yang Mengalami Problema Belajar*. Jakarta: Depdiknas.